

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa keyakinan seseorang akan halalnya sistem operasional yang dijalankan oleh perbankan Islam, pelayanan dalam hal kepuasan nasabah mendapatkan kemudahan dari segi jarak dan lokasi / letak yang strategis dan referensi yang dalam hal ini berupa informasi yang diberikan pihak BPRS dan atau orang lain (bukan ustadz / kyai) tentang kemanfaatan simpanan *mudharabah* dibanding simpanan lainnya sangat mempengaruhi motivasi seseorang dalam menabung di bank syariah.

Variabel agama merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi motivasi menabung di BPRS. Semakin masyarakat / nasabah yakin akan kehalalan sistem operasional BPRS, maka motivasi menabung akan meningkat bahkan bisa sampai dua kali lipat atau lebih. Selanjutnya, semakin masyarakat / nasabah terpuaskan dalam hal mendapatkan kemudahan dari segi jarak dan lokasi BPRS yang strategis, maka motivasi menabung akan meningkat. Demikian juga semakin masyarakat / nasabah memperoleh informasi tentang manfaat menabung di BPRS daripada produk simpanan lain, maka motivasi menabung akan meningkat.

Sedangkan bagi hasil terhadap simpanan nasabah yang diberikan oleh BPRS kepada nasabah, kemudian kemudahan-kemudahan dalam bertransaksi

yang disediakan oleh BPR Syariah, juga pelayanan baik yang diberikan oleh karyawan maupun pelayanan secara keseluruhan, serta referensi yang bersumber dari anjuran ustadz / kyai maupun dari informasi media massa sama sekali tidak mempengaruhi motivasi seseorang untuk menabung di BPR syariah.

5.2. Saran-Saran

1. Hendaknya pihak BPR Syariah secara terus melakukan pendekatan agama untuk mempengaruhi keyakinan nasabah atau masyarakat luas bahwa operasionalisasi BPRS BDW sesuai dengan syariah. Selanjutnya pihak BPRS BDW dapat mempertimbangkan untuk membuka kantor cabang lainnya yang letaknya strategis, serta melakukan sosialisasi terhadap masyarakat tentang kemanfaatan menabung di BPR Syariah dibanding produk-produk tabungan yang ditawarkan oleh pihak bank umum (konvensional) secara berkesinambungan.
2. Pihak BPRS BDW hendaknya tidak terjebak terhadap persepsi masyarakat tentang bunga, besar kecilnya bagi hasil, dan fasilitas penunjang BPRS. Karena ketiga hal tersebut tidak signifikan memotivasi seseorang untuk menabung di BPRS. Sehingga kebijakan-kebijakan yang akan diambil nantinya tidak terlalu mempersoalkan hal-hal yang tidak signifikan.
3. Mengingat BPRS BDW merupakan pionir sekaligus BPRS yang sudah “mapan” di DIY, maka hendaknya juga melakukan proses percepatan implementasi ekonomi syariah di masyarakat dengan melibatkan para ustadz / kyai dalam mensosialisasikan tentang konsep Islam yang berlaku di